

KAJIAN LITERATUR : *INTENSIVE CARE UNIT-TALK*, SEBUAH ALAT BANTU KOMUNIKASI BAGI PERAWATAN PASIEN INTENSIF YANG TERINTUBASI

Eva Chris Veronica Gultom¹

¹ Mahasiswa Program Studi Magister Keperawatan Universitas Indonesia, *Clinical Educator, Faculty of Nursing Universitas Pelita Harapan*
Email : eva.gultom@uph.edu

ABSTRAK

Teknik *ICU-Talk* ini merupakan perkembangan dari metode *Augmented Alternative Communication* (AAC). Teknik ini menyediakan beberapa fitur yang disusun dengan *database* secara terkomputerisasi. *Database* ini memiliki kosakata yang utama dan kosakata yang dikembangkan dan sangat sesuai dengan semua pasien.

Kajian literatur untuk menganalisa keefektifitasan alat tersebut dan sejenisnya dalam komunikasi pada pasien yang terintubasi. Penulis menggunakan beberapa kata kunci pencarian yaitu "*Intensive Care Unit*", "*communication*", "*Pasient*", "*intubated*", "*tool*", *Augmented Alternative Communicator* dengan menggunakan boolean "*AND*". Artikel yang digunakan berjenis full text dari *database* seperti EBSCHO, *sciencedirect*, *aacnjournals*, *ersjournals*. Artikel yang didapatkan sesuai kriteria tersebut berjumlah 11 artikel. *ICU-Talk* ini dengan rancangan yang praktis dan terdiri dari dua pilihan tatap muka (*interfaces*). Banyak kosakata yang disimpan dalam *database ICU-Talk* ini, dan penggunaannya dapat melalui layar sentuh (*touch screen*), *mouse* atau dengan satu tombol. Masing-masing *interface* diberi warna yang berbeda dan dilengkapi dengan animasi serta 250 kosakata, serta berbentuk *boxes* dan *bubbles*. Penggunaan *boxes* dan *bubbles* ini mempermudah pengguna dalam menemukan kata/topik yang sesuai dengan kebutuhannya. Bagi rumah sakit, perawat dan mahasiswa dapat memperhatikan alat ini sebagai bentuk komunikasi dengan pasien yang terintubasi.

Kata kunci: *Augmented Alternative Communicator, Communication, Intensive Care Unit, Intubate, Patient, Tool*

ABSTRACT

ICU-Talk technique is a development of Augmented Alternative Communication (AAC) method. This technique provides some features that are compiled with a database computerized. This database has a major vocabulary and vocabulary developed and is highly compatible with all patients.

Systematic review to analyze the effectiveness of such devices and the like in communication in an intubated patient. Authors use some search keywords that are "Intensive Care Unit", "communication", "Pasient", "intubated", "tool", Augmented Alternative Communicator using boolean "AND". literature sources to be studied is EBSCHO, sciencedirect, aacnjournals, ersjournals. There were 11 articles that have been reviewed. ICU-Talk is a practical design and consists of two interfaces. Many vocabulary is stored in this ICU-Talk database, and its usage can be through touch screen (touch screen), mouse or with one button. Each interface is colored differently and comes with animations and 250 vocabulary, as well as box-shaped and bubbles. The use of these boxes and bubbles makes it easier for users to find words / topics that suit their needs. For hospital, nurses, and nursing students to pay attention to these tools as a forms of communication with patients intubated.

Keyword: *Augmented Alternative Communicator, Communication, Intensive Care Unit, Intubate, Patient, Tool*

LATAR BELAKANG

Intensive Care Unit (ICU) memfasilitasi pasien yang membutuhkan perawatan

secara intensif. Pasien yang masuk kedalam ICU memiliki criteria seperti penurunan kesadaran, gagal nafas, monitoring

hemodinamik yang ketat, dan perlu perlakuan khusus setelah tindakan operasi tertentu. Pasien dengan gangguan napas dan yang membutuhkan alat bantu napas dengan segera dapat dibantu dengan pemasangan *Endotracheal Tube* (ETT) melalui intubasi, yang selanjutnya akan dibantu dengan mesin mekanik ventilator. Pasien yang terintubasi mendapat pergantian fungsi paru-paru melalui ventilator dalam waktu sementara. Selama pemakaian, klien tidak dapat berkomunikasi secara lisan.

Komunikasi penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan komunikasi seseorang mampu menyampaikan pendapat, keluhan, sebuah diskusi, perasaan, penolakan, dan sebagainya. Dengan berkomunikasi seseorang akan mampu berinteraksi dengan orang lain dengan bahasa yang dapat dimengerti pula antara dua pihak tersebut. Demikian pula dengan pasien yang terintubasi di ICU, komunikasi sangat penting. Pemasangan benda-benda asing ke dalam tubuh, termasuk ETT, memberikan rasa tidaknyamanan tertentu bagi pasien. Selain merasakan tidak nyaman, pasien pun bisa merasakan kejenuhan, keinginan untuk berbuat sesuatu seperti posisi tidur miring kanan atau kiri, sehingga diperlukan alat bantu untuk

mengkomunikasikannya (Nock, 2013; Hwang, 2016)

Komunikasi pasien terbanyak yang terjadi dalam perawatan ICU dengan perawat, sehingga perawat perlu memiliki kepekaan yang lebih dalam memahami kebutuhan pasien yang terintubasi. Kesulitan dalam memahami ini menjadi tantangan tersendiri bagi perawat, karena pasien tidak mampu mengeluarkan suara secara lisan. Untuk mengatasi kendala tersebut, beberapa cara yang dilakukan dalam memfasilitasi komunikasi tersebut dengan cara komunikasi *body gesture* (gerak tubuh) atau menulis dikertas (Happ, 2016). Keadaan ini didukung dengan adanya hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningrum (2017), yang menunjukkan 93,3% responden mempersepsikan metode menulis sangat baik dalam meningkatkan komunikasi, sementara metode alphabet sebesar 66,7%.

Beberapa kesulitan dalam melakukan teknik tersebut diatas seperti ketidaksesuaian antara gerak tubuh yang diinginkan dengan interpretasi ataupun kesulitan dalam menulis karena keterbatasan motorik menjadikan komunikasi ini terhambat. Salah satu teknik yang mampu untuk mengatasi yakni dengan *ICU-Talk*. Teknik *ICU-Talk* ini merupakan perkembangan dari metode *Augmented*

Alternative Communication (AAC). Teknik ini menyediakan beberapa fitur yang disusun dengan *database* secara terkomputerisasi. *Database* ini memiliki kosakata yang utama dan kosakata yang dikembangkan dan sangat sesuai dengan semua pasien. Metode ini dapat dimanifestasikan dengan beberapa alat komunikasi, seperti *i-pad*, android, sangat praktis dalam penggunaannya, karena hanya dengan menyentuh layar (*touch screen*). Adanya alat ini sangat membantu, karena disamping kosakata juga disiapkan dengan bentuk-bentuk *smiley*, gambar yang mengekspresikan sebuah perasaan atau benda atau bahkan tindakan. (Grossbach, Irene dkk, 2011; Flores, Margaret, 2012). Beberapa penelitian yang terkait dengan penggunaan alat ini sangat terbukti meningkatkan komunikasi antar pasien yang terintubasi di ICU dengan staf, terkhusus perawat. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa pasien sangat puas dengan penggunaan alat ini, karena mampu dengan sangat jelas mengungkapkan keinginan, perasaan, dan tindakan sesuatu yang diinginkan (Hoorn, S. Ten dkk, 2016)

Penulis sangat tertarik dalam melakukan studi kajian literatur topik diatas untuk menganalisa keefektifitasan alat tersebut dan sejenisnya dalam komunikasi

pada pasien yang terintubasi. Kegunaan dan bentuk aplikasinya sangat dimungkinkan untuk dikembangkan di dunia keperawatan, keperawatan intensif khususnya, dalam menangani pasien yang terintubasi.

METODE

Penulis menggunakan kajian literatur, yang merupakan intisari dari beberapa artikel penelitian, termasuk: tema, kajian dari hasil, setelah itu ada hasil dari analisis, kesimpulan yang berhubungan dengan topik. Dalam hal ini penulis menetapkan jenis penelitian intervensi terkait dengan penggunaan alat bantu *ICU talk* dan sejenisnya kepada pasien yang terintubasi dengan alat bantu ventilasi mekanik. Jenis partisipan yang terlibat dalam penelitian tersebut yakni yang memiliki kesadaran *compos mentis* dan aktif, namun memiliki keterbatasan komunikasi karena terintubasi dengan alat bantu ventilasi mekanik.

Penulis menggunakan beberapa *database*. *Database* yang digunakan penulis dalam mencari sumber literatur yang akan dikaji adalah EBSCHO, *sciencedirect*, *aacnjournals*, *ersjournals*. Penulis menggunakan beberapa kata kunci pencarian yaitu “*Intensive Care Unit*”, “*communication*”, “*Pasient*”, “*intubated*”, “*tool*”, *Augmented Alternative*

Communicator dengan menggunakan *boolean* "AND". Penulis menggunakan kriteria inklusi, yakni mulai dari artikel terbitan 2002-2017, menggunakan bahasa Inggris serta artikel *fulltext* dengan sumber yang terpercaya. Dari pencarian di atas didapatkan ribuan artikel dan penulis memilih jurnal artikel utama dengan judul "*ICU-Talk, A Communication Aid for Intubated Intensive Care Patients*". Penulis mendapatkan 11 artikel yang akan dianalisa dengan pendekatan naratif deskriptif dalam tulisan ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi perawat memainkan peranan penting dalam sebuah proses keperawatan. Adanya komunikasi yang terapeutik mengimplementasikan asuhan keperawatan. Komunikasi perawat dan klien dapat menimbulkan peningkatan pengalaman emosional klien (Stuart dan Sundeen, 1995). Komunikasi sangat penting dalam berinteraksi. Demikian halnya dengan pasien yang sedang dirawat dirumah sakit diruangan ICU yang terintubasi. Banyak kendala yang akan terjadi ketika pasien yang terintubasi hendak menyampaikan perasaan atau keinginannya dengan staf, khususnya perawat. Kesulitan dalam berkomunikasi ini dapat menyebabkan

frustasi dan ketidakpahaman antara pasien dengan staf.

Intensive Care Unit (ICU) merupakan suatu bagian dari rumah sakit yang mandiri, dengan staf yang khusus dan perlengkapan yang khusus yang ditujukan untuk observasi, perawatan dan terapi pasien yang menderita penyakit akut, cedera atau penyulit yang mengancam nyawa atau potensial mengancam nyawa dengan prognosis yang diharapkan masih reversibel (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2011). Pasien yang dirawat di ruang ICU ini memiliki kriteria tertentu dan sudah diatur dalam peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (Kemenkes RI) ini, seperti pada golongan pasien prioritas satu yakni pasien yang membutuhkan bantuan ventilasi, sehingga akan diintubasi dan diberi alat bantu ventilasi mekanik (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2011).

Pasien yang terintubasi mengalami beberapa hambatan dalam berkomunikasi, karena *Endo Tracheal Tube* (ETT) yang terpasang ditrahea pasien menekan pita suara untuk sementara sepanjang perbaikan ventilasi pasien. Gangguan komunikasi ini menimbulkan pasien kesulitan dalam menyampaikan perasaan dan keinginannya.

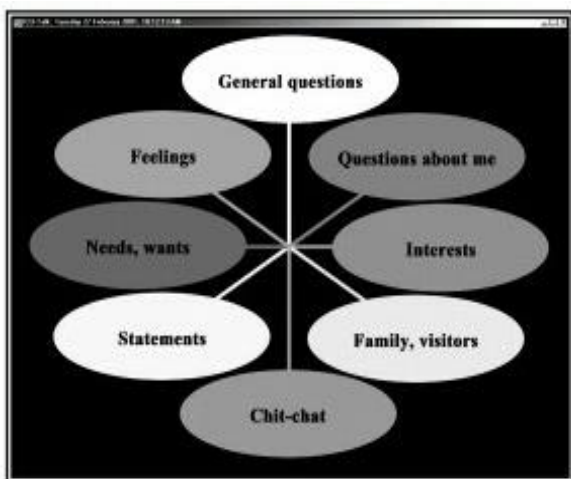
Hasil penelitian yang dilakukan oleh Guru, Yustina, Suryani, Nursiswati (2016) menunjukkan bahwa pasien yang dirawat di intensive care dengan ventilasi mekanik sangat memerlukan informasi mengenai nyeri dan ketidaknyamanan (100%), mengenai waktu menggunakan ventilasi mekanik dan motivasi untuk sembuh dari penyakit serta gejala yang dirasakan saat menggunakan ventilasi mekanik. Dalam penelitian ini juga dihasilkan beberapa hal penting lainnya yang dibutuhkan oleh pasien yang menggunakan ventilasi mekanik, seperti kemampuan dapat berbicara kembali (93,8%), informasi mengenai konsep ventilator dan lainnya. Keinginan klien terhadap perawat untuk cepat tanggap saat pemenuhan kebutuhan klien memiliki nilai yang tertinggi dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan ketergantungan klien terhadap perawat yang sangat tinggi, sehingga keberadaannya di sebelah klien untuk bersikap empati, menanyakan kebutuhan dan perasaan, mendengar dengan penuh perhatian, membutuhkan sentuhan dan tatapan saat berkomunikasi (Guru, Yustina, Suryani, Nursiswati, 2016).

Beberapa usaha yang dilakukan dengan menggunakan alat bantu komunikasi seperti menulis di papan atau kertas atau dengan

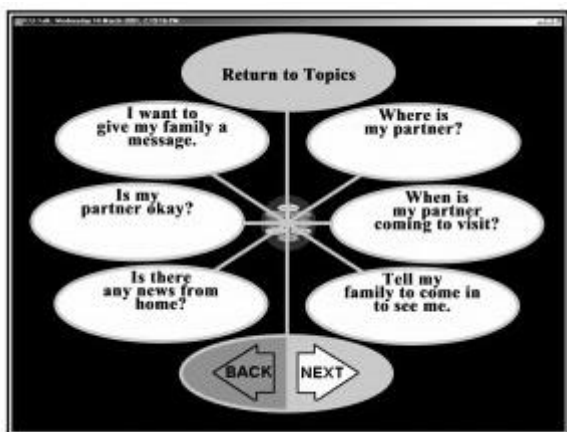
cara gerak tubuh. Hampir semua saluran komunikasi yang dibutuhkan oleh klien dengan ventilasi mekanik, yang memiliki nilai yang tertinggi adalah melalui gambar, kemudian melalui kartu dan gerakan tangan. Sebaliknya pada saluran komunikasi dengan gerakan mata dan alat bantu dengar serta alat bantu suara (*speaking valve*) memiliki nilai terendah yang dibutuhkan klien (Guru, Yustina, Suryani, Nursiswati 2016). Satu cara inovasi berkomunikasi bagi pasien terintubasi yang dilakukan dengan menggunakan ICU-Talk ini merupakan pengembangan bantuan alat dari *Augmented Alternatif Communication* (AAC) secara terkomputerisasi dengan penggunaan *database* (Nock, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh MacAulay, dkk (2001) mengembangkan metode ICU-Talk ini dengan rancangan yang praktis dan terdiri dari dua pilihan tatap muka (*interfaces*). Banyak kosakata yang disimpan dalam *database* ICU-Talk ini, dan penggunaannya dapat melalui layar sentuh (*touch screen*), *mouse* atau dengan satu tombol. Masing-masing *interface* diberi warna yang berbeda dan dilengkapi dengan animasi serta 250 kosakata, serta berbentuk *boxes* dan *bubbles*. Dari hasil yang diperoleh pasien mengalami kesulitan dalam melakukan ICU-Talk ini (55%),

sehingga dalam pengembangannya perlu untuk *training* khusus bagi pasien dan staf, khususnya perawat untuk mengoperasikan metode ini. Hasil lain yang diperoleh yakni pasien merasa gagal dalam berkomunikasi secara efektif dengan menggunakan mulut dan atau gerak tubuh (*gesture*) sebanyak 74%, menjadikan ICU-Talk ini menjadi pilihan terbaik dalam komunikasi pasien.



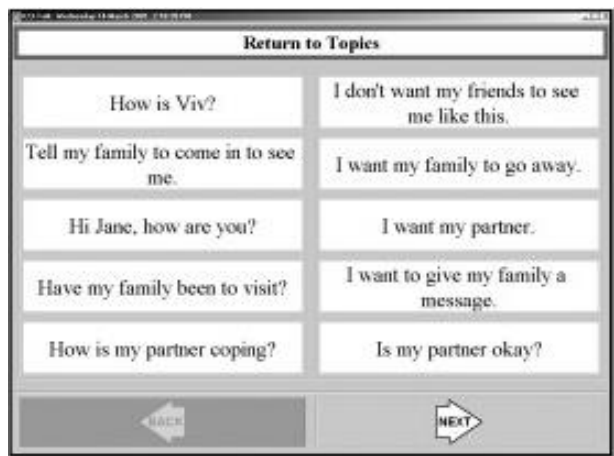
Gambar 1. Tampilan *Bubble* Menu Topik



Gambar 2. Tampilan *Bubble* Menu Frasa

Tampilan *bubble* dalam menunjukkan informasi yang berurutan dan akan muncul secara bersamaan ketika diklik. Pasien dapat menyentuh kata/frasa yang diinginkan

sesuai dengan kebutuhannya (MacAulay *et al*, 2002)



Gambar 3. Tampilan *Boxes* Menu Topik



Gambar 4. Tampilan *Boxes* Menu Frasa

Tampilan *boxes* ini hampir sama dengan tampilan alat bantu AAC yang lainnya dan berisikan maksimal sepuluh kata/frasa yang sesuai dengan kebutuhan klien (MacAulay *et al*, 2002). ICU-Talk ini dikembangkan dari *Augmented Alternative Communication* (AAC), yang menyediakan komunikasi dengan beberapa alat bantu seperti papan huruf, gambar, dan sebagainya. El-Soussi, dkk (2014) dalam penelitiannya menghasilkan nilai kepuasan

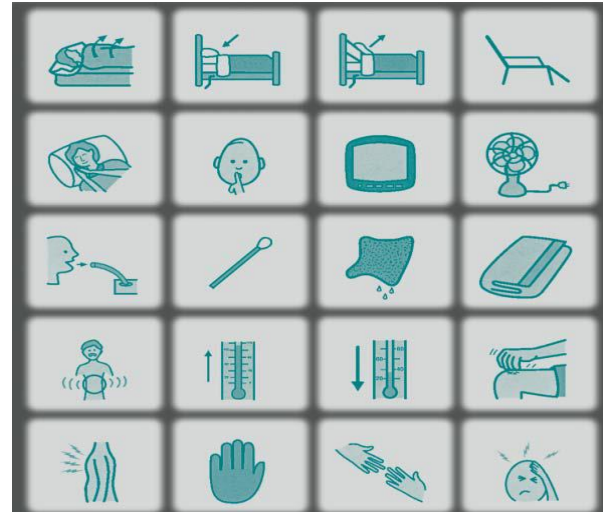
yang tinggi bagi pasien *Chronic Obstructive Pulmonary Disease* (COPD) yang terintubasi di ICU Rumah Sakit Mesir dengan menggunakan metode AAC ini, yakni sebanyak 40% sangat puas. Peneliti menggunakan metode ini dengan komunikasi yang dimodifikasi salah satunya sebagai berikut:



Gambar 5. Papan Komunikasi yang dimodifikasi A



Gambar 6. Papan Komunikasi yang dimodifikasi B



Gambar 7. Simbol Komunikasi yang Dipakai

Penggunaan AAC ini sangat baik dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. Selain *ICU-Talk*, selanjutnya pengembangan komunikasi pasien yang terintubasi di perawatan ICU dapat dibantu dengan menggunakan *iPad* dan *Mobile Phone*. McNaughton dan Ligth (2013) dalam karyanya mengungkapkan beberapa keuntungan penggunaan aplikasi yang dapat diunduh dengan *iPad* atau *Mobile Phone* ini dalam pengembangan AAC, yakni meningkatkan penerimaan sosial dan adopsi dari AAC, koneksi tatap muka lebih besar, dan sebagainya. Penggunaan *IPad* sangat membantu pasien yang terintubasi di ICU. Kehadiran alat ini sangat memberikan pengalaman yang sangat menolong sekali bagi pasien yang terintubasi di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Santo Tomas Filipina, yakni sebanyak 76,9% (Apolonio

dan Gerard, 2012). Situasi ini sangat menjadi solusi bagi pasien yang mengalami frustrasi dalam berkomunikasi ketika ia diintubasi, yakni sebanyak 88,46% pasien yang mengalami frustrasi di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Santo Tomas Filipina (Apolonio dan Gerard, 2012).

KESIMPULAN

Komunikasi penting dalam berinteraksi pasien yang terintubasi di perawatan ICU dengan staf, khususnya perawat. Perawat mampu mengimplementasikan asuhan keperawatan secara holistik dengan komunikasi. Pasien mengalami frustrasi ketika dalam perawatan intensif karena beberapa kondisi yang mengharuskan pasien memakai alat bantu ventilasi mekanik, yang menjadikan klien mengalami gangguan komunikasi. Pemilihan metode komunikasi dengan *Augmented Alternatif Communication*, salah satunya *ICU-Talk* sangat memberikan kemudahan dalam berkomunikasi. Pasien puas dan sangat terbantu serta mengurangi frustrasi selama dirawat di ICU. Penggunaan yang sangat mudah, dan bentuk aplikasinya yang bisa diakses di *iPad*, *mobile phone* menjadikan metode ini sangat praktis dan mudah digunakan. Penggunaan alat ini memiliki

kesulitan dalam menggunakannya terkhusus bagi pasien. Untuk itu perlu pelatihan khusus terkait penggunaan alat ini pula.

SARAN

Rumah Sakit

Mempertimbangkan penggunaan bantuan komunikasi dengan metode *ICU-Talk* untuk pasien yang terintubasi selama perawatan di ICU, sehingga pasien dapat menyampaikan perasaan dan keinginannya dengan baik dan spesifik.

Perawat

Memperhatikan bentuk komunikasi dengan pasien yang terintubasi dengan salah satunya alat ini, dan dengan tetap memperhatikan kebutuhan pasien secara biopsikososiospiritual dan kultural, serta memfasilitasi kebutuhan pasien sesuai dengan keinginan yang ditunjukkan pada alat tersebut.

Mahasiswa

Menjadikan sumber acuan pembelajaran untuk menciptakan inovasi yang penting dan berguna bagi kebutuhan pasien khususnya yang terintubasi di ICU, terutama berkaitan dengan komunikasi pasien

DAFTAR PUSTAKA

- Apolonio, Dr. (2012). *The Effectiveness of Touchscreen device (iPad) as Communication tool For Intubated Patients admitted at The University Of Santo Tomas Hospital: Filipina*, diakses pada 28 Oktober 2017 http://erj.ersjournals.com/content/40/Suppl_56/P2003
- El-Soussi, Azza H, dkk. (2015). Augmented Alternative Communication Methods in Intubated COPD Patients: Does it Make Difference. *Egyptian Journal of Chest Diseases and Tuberculosis*. Elsevier B.V: Mesir, Diakses pada 28 Oktober 2017 <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0422763814001563>
- Flores, Margaret dkk. (2012). *A Comparison of Communication Using the Apple iPad and A Picture-Based System. Augmented and Alternative Communication. International Society for Augmentative and Alternative Communication: USA*, diakses pada 28 Oktober 2017 <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/22263895>
- Grossbach, Irene dkk. (2011). Promoting Effective Communication for Patients Receiving Mechanical Ventilation. *aacnjournals*. American Association of Critical Care Nurse: USA. diakses pada 28 Oktober 2017 <http://ccn.aacnjournals.org>
- Guru, Yustina Y., Suryani., Nursiswati. (2015). *Analisis Kebutuhan Komunikasi Pada Pasien dengan Ventilasi Mekanik Selama di ruang General Intensive Care Unit (GICU) RSUP dr. Hasan Sadikin Bandung*. Diakses pada 28 Oktober 2017 https://www.researchgate.net/publication/277953092_Analisa_kebutuhan_komunikasi/citations
- Happ, Mary Beth. (2016). The Power and Importance of Accommodation For Communication Impairment in The Intensive Care Unit. *ATS Journals: Ohio State*, diakses pada 28 Oktober 2017 [www.atsjournals.orghttps://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27509150](http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27509150)
- Hoorn, S. Ten dkk. (2016). *Communicating With Conscious and Mechanically Ventilated Critically Ill Patient: A Systematic Review*. BioMed Central: Amsterdam, diakses pada 28 Oktober 2017 <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27756433>
- Hwang, David Y dkk. (2016). *SCCM Family-Centered Care Guidelines Supplement: Work Tools for Guideline Implementation: USA*, diakses pada tanggal 28 Oktober 2017 <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/28592473>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pelayanan Intensive Care Unit (ICU) di Rumah Sakit*. Jakarta. Diakses tanggal 4 Januari 2018 www.depkes.go.id
- MacAulay, F. (2002). *ICU-Talk, A Communication Aid for Intubated Intensive Care Patients*. Skotlandia. Diakses pada 28 Oktober 2017 http://staff.computing.dundee.ac.uk/ricketts/cv/preprints/Assets_2002_ICUTalk_preprint.pdf

- McNaughton, David;Light,Janice. (2013). The iPad and Mobile Technology Revolution:Benefits and Challenges for Individual who Require Augmentative and Alternative Communication. *Augmentative and Alternative Commnunication Journals*. International Society for Augmentative and Alternative Communication:USA. Diakses pada 28 Oktober 2017 <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/23705813>
- Nock, Rebecca H. (2013).*Use Of Electronic Communication Aids By Temporarily Nonvocal Patients In The Icu*. University of Pittsburgh:Pittsburgh diakses pada 28 Oktober 2017 d-scholarship.pitt.edu/18469/1/Nock_BPhil_ETD_2013.pdf
- Stuart, G.W & Sundeen S.J.(1995). *Principles and Practise of Psychiatric Nursing*. St. Louis: Mosby Year Book